

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepariwisataan adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara integratif, sistematis, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab.¹ Maka dari itu, kepariwisataan merupakan urusan yang wajib dikelola baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah menurut asas-asas pembagian kewenangan. Dikarenakan urusan kepariwisataan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dibutuhkan pengaturan melalui peraturan perundang-undangan agar terlihat jelas bidang-bidang mana saja yang harus dikelola dan bagaimana tata kelola daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Indonesia, sebagai negara kesatuan yang terbagi atas 17.508 pulau memiliki berjuta potensi pariwisata yang dapat menjadi daya tarik utama turis mancanegara untuk datang. Atas potensi tersebut, dibentuklah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (untuk selanjutnya disebut dengan UU Kepariwisataan) sebagai bentuk perlindungan dan penjaminan mutu pariwisata Indonesia. Undang-Undang ini kemudian berlaku dibawah pengawasan langsung

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (selanjutnya disebut Kemenparekraf).

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Peristiwa budaya mengelilingi kehidupan manusia, disebabkan oleh manusia yang selalu berupaya untuk mempertahankan eksistensi dirinya dalam kehidupan yang mengharuskannya selalu bersinggungan dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun non fisik. Peristiwa budaya dibentuk melalalui proses yang berlangsung berabad-abad dan betul-betul teruji sehingga membentuk komponen yang disebut dengan jati diri yang di dalamnya terkandung kearifan lokal (local

wisdom). Peristiwa budaya dapat berupa tradisi budaya atau kebiasaan budaya (cultural habits). 3(tiga) Peristiwa budaya dengan demikian menyatu dengan masyarakat yang mendiami wilayah tertentu dimana peristiwa budaya itu tercipta.

Pada perkembangannya, peristiwa budaya dengan kearifan lokal di dalamnya yang semula dilaksanakan karena tuntutan tradisi, pemenuhan kewajiban leluhur yang sudah dilakukan secara turun-temurun, tetapi kini mulai mengarah pada atraksi wisata yang berujung pada persoalan ekonomi.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang telah cukup lama menjadi daerah tujuan wisata. Berjarak hanya 30 kilometer dari Mataram, Lombok Tengah merupakan tempat obyek-obyek wisata penting di pulau Lombok. Daya tarik utamanya yaitu keindahan pantai-pantai berpasir putih, sebagian berbulir sangat khas seperti butiran merica, yang menghadap langsung ke Samudra Hindia dengan ombak yang juga khas yang telah menarik banyak peselancar dan penyelam, juga pecinta keindahan alam dari seluruh dunia untuk datang berkunjung. Selain mempunyai wisata alam pantai Lombok tengah juga memiliki wisata budaya yang beranekaragam salah satunya adalah tradisi begawe masyarakat suku sasak Lombok tengah yang menjadi warisan nenek moyang yang terus dilestarikan masyarakat Lombok tengah sampai saat ini.

Sunaryo (2013: 26) menjelaskan bahwa pariwisata budaya adalah jenis Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang berbasis pada hasil karya cipta manusia baik yang berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup sampai sekarang. Pariwisata budaya ini perlu dikembangkan dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan itu sendiri agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.

Pariwisata budaya yang dapat diunggulkan sebagai daya Tarik di Kabupaten Lombok Tengah yaitu Tradisi Begawe. Tradisi begawe merupakan salah satu tradisi masyarakat suku Sasak yang masih dilestarikan sampai hari ini baik oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah sampai masyarakat kalangan menengah ke atas. Dalam Bahasa Sasak halus, begawe disebut dengan istilah bekarye yang artinya bekerja dalam Bahasa Indonesia. Namun, begawe sendiri merupakan syukuran yang dilaksanakan oleh masyarakat Suku Sasak dalam merayakan sesuatu, seperti pernikahan dan khitanan. beberapa nilai budaya atau multivulturan values yang terlahir dari tradisi begawe ini patut untuk terus dilestarikan.

Budaya sebagai salah satu aset Negara ini tidak boleh terhenti dari satu generasi saja, namun harus terus berlanjut hingga generasi berikutnya. Dengan terus dilaksanakannya tradisi dan adat begawe, menandakan bahwa masyarakat Sasak sangat peduli dan menghargai warisan dari nenek moyang pada zaman lampau. Tidak peduli dengan perkembangan zaman yang semakin modern, suku Sasak terus melestarikan budaya yang ada di

daerahnya sendiri, sehingga tradisi dan adat yang melekat pada wilayahnya terjaga dengan baik dan tak akan lekang tertelan oleh sejarah.

Karena alasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana upaya masyarakat Lombok dalam melestarikan Tradisi Begawe yang merupakan warisan budaya ini. Dalam melestarikan suatu obyek wisata membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah.

Pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait dengan pengembangan maupun pelestarian obyek Dan Daya Tarik Wisata. Daya Tarik Dalam Obyek Wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya mendatangkan wisatawan.

Obyek daya Tarik wisata (ODTW) dijelaskan oleh Hadiwijoyo (2012: 49) sebagai suatu bentukan dan fasilitas yang saling berhubungan dan menjadi alasan/sebab wisatawan mengunjungi suatu daerah atau tempat tertentu. Keberadaan dan Obyek Dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena factor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah Potensi Dan Daya Tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut dengan judul “Pelestarian Tradisi Begawe Pada Masyarakat Suku Sasak Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Lombok Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi begawe di Lombok Tengah?
2. Apa kendala yang dihadapi masyarakat dalam melestarikan tradisi begawe suku sasak?
3. Bagaimana upaya pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dan masyarakat Lombok Tengah untuk menarik wisatawan mengenal tradisi begawe suku sasak di Lombok tengah?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian dapat lebih focus untuk dilakukan. Maka penelitian ini membatasi masalah tentang “Pelestarian Tradisi Begawe Pada Masyarakat Suku Sasak Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Lombok Tengah”. Permasalahan dalam penelitian hanya difokuskan untuk mengetahui cara melestarikan tradisi begawe pada

masyarakat suku sasak di Lombok Tengah, maka diperlukan suatu batasan masalah agar sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan tradisi begawe suku sasak di Lombok Tengah.
2. Untuk mengetahui upaya masyarakat Lombok Tengah dan pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dalam upaya memperkenalkan dan mempromosikan tradisi begawe suku sasak untuk menarik wisatawan mengenal budaya di Lombok Tengah

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini selain untuk untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, bagi lembaga pendidikan (bagi STIPRAM), dan bagi pemerintah. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai sarana dalam mengimplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dari kampus terutama berkaitan dengan cara melestarikan suatu obyek daerah tujuan wisata di Lombok Tengah

- b. Sebagai upaya mengembangkan ilmu kepariwisataan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul terhadap kegiatan pelestarian pariwisata
 - c. Memberikan pengalaman baru bagi penulis bagaimana upaya dalam melestarikan suatu daerah tujuan wisata
 - d. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
2. Bagi lembaga pendidikan sekolah tinggi pariwisata ambarukmo Yogyakarta (STIPRAM).
- a. Menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan untuk menambah ilmu mengenai pelestarian suatu obyek daerah tujuan wisata dan sebagai referensi yang menambah sumber ilmiah pariwisata, khususnya mahasiswa
 - b. Menjadi bahan liniatur di perpustakaan STIPRAM.
 - c. Meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan SDM yang berkualitas.
3. Bagi pemerintah kabupaten Lombok Tengah
- a. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dalam mengambil kebijakan, khususnya dalam melestarikan tradisi begawe suku sasak.

- b. Pemerintah kabupaten Lombok Tengah dapat mengetahui cara pelestarian tradisi begawe suku sasak berdasarkan hasil penelitian penulis sehingga dapat mencari solusi.
4. Bagi pembaca
- a. Memberikan gambaran dan potensi-potensi yang ada di Kabupaten Lombok Tengah.
 - b. Sebagai bahan acuan dalam mengerjakan tugas atau laporan yang berkaitan dengan upaya-upaya melestarikan suatu obyek daerah tujuan wisata.